

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dampaknya akan menuntut perkembangan dunia pendidikan pula. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi. Tanpa sebuah pendidikan seseorang tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar bahkan tidak bisa bersaing di dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan di lapangan proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan hasil belajar yang baik, terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas di mana penyampaian materi dari guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa hanya duduk dan mencatat serta memberikan peluang yang sedikit bagi siswa untuk bertanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat konsep, kaidah, prinsip, serta teori yang banyak manfaatnya dalam menyelesaikan permasalahan pada hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun bukan hal yang aneh jika masih ada siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sukar sehingga menyebabkan matematika kurang disenangi. Ketidaksenangan siswa terhadap

mata pelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat (sesuai) dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah, pada umumnya menggunakan metode pembelajaran ekspositori, yaitu guru menerangkan suatu materi, siswa mencatat. Kemudian guru memberikan soal latihan, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, sehingga siswa hanya mengikuti prosedur yang diberikan guru, siswa sekedar tahu rumus dan menggunakan rumus tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Pembelajaran dengan cara ini dirasakan kurang efektif karena bersifat monoton, seolah-olah siswa tidak diajak berpikir, padahal dalam suatu pembelajaran, seharusnya peran siswa lebih dominan dari pada peran guru.

SMP N 3 Polokarto Sukoharjo adalah salah satu tujuan peneliti untuk meneliti. SMP ini adalah sekolah negeri favorit di wilayah Sukoharjo dengan kualitas pendidikan tinggi. Sekolah ini mempunyai karakter yang berbeda dengan sekolah lain. Sekolah ini memilah siswa antara siswa yang prestasi akademiknya tinggi, cukup, dan rendah. Di sinilah peneliti akan meneliti kemampuan siswa yang termasuk rendah dengan menggunakan teori belajar APOS yang dipadu dengan pendekatan ACE untuk mengatasi masalah pada siswa khususnya dalam pemahaman konsep matematika pada siswa..

Kenyataannya masalah yang dihadapi, siswa tidak paham materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak menggunakan cara agar siswa menjadi paham terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 3 Polokarto khususnya kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa, dalam belajar matematika kemampuan pemahaman konsep siswa secara umum masih relatif rendah. Pada kondisi awal rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII B dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) dapat membedakan contoh dan non contoh sebesar 14,71%. 2) dapat memahami masalah sebesar 17,65%. 3) dapat menyelesaikan masalah sebesar 20,59%. 4) dapat menyatakan ulang suatu konsep matematika sebesar 5,88%.

Penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika siswa SMP N 3 Polokarto dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan oleh guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung merasa bosan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar yaitu guru menerangkan sedangkan siswa mencatat. Guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga kegiatan siswa dalam kelas hanya duduk dan mendengarkan penjelasan. Terlebih lagi sikap guru yang tegas seringkali dianggap menakutkan oleh sebagian siswa.

Salah satu teori belajar untuk mengantisipasi kendala-kendala di atas adalah *APOS (Action-Process-Object-Schema)*, dengan menggunakan

pendekatan ACE (Activities-Class discussion-Exercise). Teori belajar *APOS* digunakan untuk membantu mempelajari keinginan dan harapan siswa, cara ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dan percakapan, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep sendiri sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Berpijak pada hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui teori belajar *APOS* dengan menggunakan pendekatan siklus *ACE* pada pokok bahasan SPLDV di kelas VIII B SMP.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika melalui teori belajar *APOS* dengan pendekatan *ACE* pada pokok bahasan SPLDV dikelas VIII B SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan pemahaman konsep pembelajaran matematika di SMP N 3 Polokarto.

Secara khusus penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII B dengan penerapan teori belajar APOS dan dipadu dengan pendekatan ACE SMP N 3 Polokarto Semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang implementasi atau peningkatan pemahaman pembelajaran matematika siswa kelas VIII dengan penerapan teori belajar *APOS* dengan menggunakan penekatan siklus *ACE*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dapat memanfaatkan teori belajar *APOS* dengan menggunakan pendekatan siklus *ACE* sehingga siswa paham dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada khususnya, dan pelajaran lain pada umumnya, serta sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai teori belajar *APOS* dengan menggunakan pendekatan siklus *ACE*. Bagi perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

